



Analisis Kompetensi Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Abad 21 Di SDN 2 Brotonegaran

Muhammad Shodiq Nur Ngaini ✉, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Muhammad Andiyani Arifai, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Murni Karomah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Muhammad Fauzan Rivaldi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Muhammad Agam Averosy, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Muhammad Ulil Amri Nur Asyrof, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Nurul Malikah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

✉ muhammadshodiqnurngaini@gmail.com

Abstract: This research aims to determine the teacher's ability to implement learning by 21st-century learning principles at SDN 2 Brotonegaran. At this time, it is important to implement 21st century learning comprehensively for students, because it will make students able to adapt to current developments. However, in reality, some teachers do not understand the concept of 21st-century learning or experience problems related to its implementation. This research uses qualitative research with a case study approach. The methods used are interviews, observation, and documentation. The results of this research show that the learning carried out at SDN 2 Brotonegaran has implemented learning that is oriented towards 21st-century learning principles. This can be seen from the teacher's ability to implement student-centered learning through the question-and-answer method, material development, and guidance according to interests and student talent. Teachers also carry out collaborative learning by teaching students to respect each other and forming students in groups with assignments and guidance. Apart from that, teachers also carry out contextual learning with teaching that adapts to the RPP and develops materials and evaluations. Teachers also carry out integrated learning with the community by holding parent and committee meetings, involving the community in several school activities, as well as instilling, implementing, and motivating students about social values.

Keywords: Teacher Competence, 21st Century Learning

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui terkait kemampuan guru pada pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran abad 21 di SDN 2 Brotonegaran. Pembelajaran abad 21 pada saat ini penting untuk dilaksanakan secara menyeluruh terhadap siswa, karena akan menjadikan siswa mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Akan tetapi, kenyataannya terdapat beberapa guru yang belum memahami konsep pembelajaran abad 21 ataupun mengalami kendala terkait pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pembelajaran yang dilakukan di SDN 2 Brotonegaran telah melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada prinsip pembelajaran abad 21. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui metode tanya jawab, pengembangan materi, dan bimbingan sesuai minat dan bakat siswa. Guru juga melakukan pembelajaran kolaboratif dengan mengajarkan siswa untuk menghargai sesama dan membentuk siswa secara berkelompok disertai penugasan dan bimbingan. Selain itu, guru juga melaksanakan pembelajaran kontekstual dengan pengajaran yang menyesuaikan dengan RPP dan mengembangkan materi serta evaluasi. Guru juga melaksanakan pembelajaran yang terintegrasi dengan masyarakat dengan mengadakan pertemuan wali murid dan komite, mengikutsertakan masyarakat dalam beberapa kegiatan sekolah, serta menanamkan dan menerapkan serta memotivasi siswa tentang nilai-nilai sosial.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Pembelajaran Abad 21

Received 25 April 2024; **Accepted** 30 April 2024; **Published** 25 Mei 2024

Citation: Ngaini, M.S.N., Arifai, M.A., Karomah, M., Rivaldi, M.F., Averosy, M.A., Asyrof, M.U.A.N., Malikah, N. (2024). Analisis Kompetensi Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Abad 21 Di SDN 2 Brotonegaran. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4 (02), 133-142.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pondasi utama dalam membangun bangsa. Hal tersebut dikarenakan pendidikan berfungsi sebagai wadah penguat kemampuan intelektual, keterampilan, ataupun perilaku dari seorang individu. Namun, pendidikan pada saat ini sedang mengalami permasalahan serius dan kompleks sehingga tidak bisa dipandang sebelah mata. Salah satu permasalahan yang terjadi yaitu adanya perkembangan zaman yang mengakibatkan terjadinya berbagai perubahan dalam segala aspek kehidupan (Isma et al. 2023). Hal tersebut perlu disikapi dengan tepat dan bijaksana. Dalam mewujudkan hal tersebut, proses pembelajaran harus dilakukan pembaharuan sesuai dengan perkembangan zaman. Dikarenakan, apabila tidak melakukan pembaharuan, Indonesia akan menjadi negara yang tertinggal dan terlambat dalam hal pendidikan dari negara lain. Oleh karena itu, dengan model pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan zaman akan menjadikan proses pendidikan lebih efektif dan efisien.

Pembaharuan pembelajaran yang disesuaikan dengan abad 21 menjadi sesuatu yang mutlak harus dilakukan oleh seorang guru dalam merancang dan mengembangkan kegiatan belajar. Pembelajaran pada abad 21 dipahami sebagai sebuah konsep pembelajaran yang menyiapkan sebuah generasi dalam menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan percepatan informasi dan teknologi (Fitrah, Yantoro, and Hayati 2022). Pembelajaran abad 21 atau yang dikenal dengan pembelajaran yang berbasis ilmu, teknologi, sosial dan budaya yang semakin maju dan modern, menjadikan peningkatan sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan sangat dibutuhkan dalam mempersiapkan generasi yang mampu bersaing secara profesional.

Pembelajaran di abad 21 bercirikan dengan adanya revolusi industri 4.0 yang menyebabkan adanya pemenuhan tuntutan terhadap teknologi. Hal ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan hidup (*life skill*) yang diperlukan di abad 21, yaitu keterampilan 4C (berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas). Keterampilan ini bermanfaat dalam membantu siswa agar bisa saling bertoleransi satu sama lain dan bisa bekerja sama dalam kelompok sehingga mampu berpikir kritis dan kreatif yang pada akhirnya dapat memecahkan masalah tertentu. Pembelajaran abad 21 sangat mengutamakan soft skill dibandingkan hard skill dimana peserta didik harus siap secara mental dan sadar dalam menghadapi situasi apapun. Keterampilan abad 21 merupakan gambaran tentang bagaimana keberhasilan dapat dicapai melalui perolehan keterampilan abad 21 di tahun-tahun mendatang, dimana persiapan tersebut harus dilakukan secara matang dan bagaimana guru memposisikan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan siswa untuk kreatif, inovatif, dan memiliki tingkat problem solving yang tinggi (Sartini and Mulyono 2022).

Peran guru dalam menyukseskan pembelajaran abad 21 menjadi sesuatu yang sangat penting. Guru harus mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi setiap kebutuhan peserta didik seperti karakter dan kemampuan intelektual yang semakin beragam. Guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar dan menyediakan fasilitas belajar yang baik. Oleh sebab itu, diharapkan guru dapat mengembangkan pembelajaran yang inovatif sehingga mampu menciptakan generasi yang cerdas, terampil dan kritis dalam menghadapi abad 21. Sehingga kompetensi guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sehingga peserta didik dapat bersaing dengan perkembangan zaman yang semakin pesat (Liana, Z, and Fitriani 2023).

Kompetensi guru merupakan sebuah kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas yang dilakukah oleh seorang guru sehingga dapat melaksanakanya dengan baik (Sudrajat 2020). Sebagai seorang guru yang membesarkan dan mendidik generasi ini tentunya harus selalu mengembangkan kemampuannya agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan siswa (Dewi Ayu Wisnu Wardani 2023). Guru mempunyai peranan yang sangat penting baik dalam pengembangan kurikulum

maupun pelaksanaannya. Peran tersebut diwujudkan dengan adanya partisipasi guru untuk saling bekerja sama dalam pengaturan dan penyusunan bahan ajar maupun materi pembelajaran. Selain itu, peran guru juga dapat diwujudkan dengan pengaturan terhadap sistem pembelajaran mandiri. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan segala sesuatunya sebaik mungkin. Begitu pula dalam penerapan kurikulum mandiri, guru harus mempersiapkan diri dengan baik agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Agar berhasil melaksanakan kegiatan pengajaran dan pendidikan yang baik, guru juga harus menyusun kurikulum yang sistematis dari kurikulum yang digunakan di sekolah (Heryahya et al. 2022).

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut dilakukan oleh Elinda Rizkasari, Ifa Hanifa Rahman, dan Prima Trisna Aji dengan judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21” pada tahun 2022. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru di SDN 01 Jumapolo dan kendala yang dihadapinya dalam pembelajaran. Hasil penelitian tersebut yaitu kompetensi pedagogik guru ini difokuskan pada kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi teori maupun prinsipnya, kemampuan komunikasi, dan kemampuan evaluasi. Kendala yang dihadapi oleh guru yaitu berkaitan dengan kurangnya kemampuan penguasaan TIK (Rizkasari, Rahman, and Aji 2022). Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama berkaitan dengan kompetensi guru di sekolah dasar dan pembelajaran abad 21. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan pada penelitian tersebut membahas terkait kendala yang dihadapi akan tetapi pada penelitian ini lebih berfokus pada pemahaman terkait pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, terdapat beberapa problematika yang dialami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan abad 21. Problematika tersebut yaitu guru yang belum sepenuhnya paham terkait konsep pembelajaran yang ada dalam pembelajaran berbasis abad 21. Mereka cenderung masih memahami konsep pembelajaran yang lama sehingga mengakibatkan proses pembelajaran yang dijalankan juga pembelajaran zaman dahulu. Selain itu, terdapat guru yang sudah memahami konsep pembelajarannya akan tetapi mengalami kendala terkait pelaksanaannya. Kendala tersebut disebabkan kurangnya dukungan berupa sarana dan prasana yang ada di sekolah ataupun dukungan dari warga sekolah lain dalam menyukseskan pembelajaran abad 21.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka penelitian ini akan mengkaji terkait kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran abad 21 di SDN 2 Brotonegaran. Penelitian ini akan bermanfaat terhadap para pelaku pendidikan sehingga mereka nantinya dapat melaksanakan proses pembelajaran yang didasarkan pada prinsip pembelajaran abad 21 secara lebih inovatif, adaptif, efektif, dan efisien.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini berfokus untuk mengkaji dan mendalami suatu kejadian secara rinci dan seksama (Sulistiyo 2019). Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Brotonegaran. Subjek dari penelitian ini yaitu guru kelas I-VI dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan sumber data dari penelitian ini yaitu terbagi dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Machmuddah 2020). Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari informan dengan tujuan untuk menjawab permasalahan atau sesuatu yang menjadi fokus dari penelitian (Machmuddah 2020). Oleh karena itu, sumber data primer ini berasal dari keterangan guru kelas I-VI dan guru PAI. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang sifatnya historis yang mana data tersebut sudah dikumpulkan oleh pihak lain yang melakukan penelitian yang memiliki keterkaitan

dengan variabel penelitian ini (Machmuddah 2020). Oleh karena itu, data sekunder dari penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen yang menunjang variabel penelitian.

Adapun teknik atau prosedur penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sudaryana and Agusiady 2022). Teknik wawancara merupakan sebuah teknik yang dilakukan melalui interaksi secara langsung antara peneliti dengan narasumber. Wawancara sendiri terbagi menjadi dua, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara terstruktur dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Adapun teknik observasi merupakan sebuah teknik yang dilakukan dengan melakukan kegiatan mengamati dan mencatat segala sesuatu yang terjadi yang berkaitan dengan penelitian (Siyoto and Sodik 2015). Adapun teknik observasi ini dilakukan peneliti dengan mengamati kegiatan guru pada saat proses pelaksanaan pembelajaran dengan berpedoman terhadap instrument observasi yang telah disusun oleh peneliti. Sedangkan teknik dokumentasi merupakan teknik pelengkap dan penyempurna terhadap kevalidan data dengan berdasar pada informasi atau bahan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian (Siyoto and Sodik 2015). Teknik dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengambilan gambar terhadap dokumen-dokumen yang menunjang proses penelitian, seperti data nilai siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru, dan lain-lain (Sudaryana and Agusiady 2022). Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik milik Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mencatat segala temuan data yang ada di lapangan lalu mencermati dan menganalisisnya kembali. Kemudian, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif. Selanjutnya pada penarikan kesimpulan ini dibuat dalam bentuk kesimpulan yang kredibel (Zakariah, Afriani, and Zakariah 2020).

Berikut peneliti lampirkan pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti: 1) Bagaimana cara guru dalam melibatkan peserta didik dalam pembelajaran? 2) Bagaimana cara guru membuat pembelajaran aktif? 3) Bagaimana cara guru dalam mengembangkan minat dan bakat siswa? 4) Bagaimana cara guru membangun komunikasi dalam pembelajaran? 5) Bagaimana cara guru membangun kerja sama dalam pembelajaran? 6) Bagaimana cara guru menyelesaikan konflik yang terjadi dalam pembelajaran? 7) Bagaimana cara guru dalam memahami konsep pembelajaran? 8) Bagaimana cara guru dalam mengembangkan konsep pembelajaran? 9) Bagaimana cara guru dalam mengevaluasi konsep pembelajaran? 10) Bagaimana cara guru dalam membuat relevansi pembelajaran? 11) Bagaimana cara guru dalam memberikan pengalaman pembelajaran? 12) Bagaimana cara guru dalam memberikan dampak sosial terhadap pembelajaran? Pertanyaan-pertanyaan tersebut yang diajukan dan dijawab oleh subjek penelitian di SDN 2 Brotonegaran. Sedangkan instrumen observasi yang digunakan meliputi: 1) Proses pembelajaran yang dilakukan guru 2) Perilaku siswa saat pembelajaran 3) Perilaku siswa setelah diberikan pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian yang dilakukan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan prinsip pembelajaran abad 21 di SDN 2 Brotonegaran menghasilkan data sebagai berikut.

TABEL 1. *Pelaksanaan pembelajaran abad 21 di sdn 2 brotonegaran*

No.	Prinsip Pembelajaran	Pelaksanaan
1	Berpusat Pada Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan wadah kepada peserta didik berupa waktu kepada siswa untuk bertanya ketika pembelajaran telah selesai dengan mengacungkan jari mereka. 2. Guru terkadang ganti bertanya kepada siswa terkait materi yang telah dibahas dengan beberapa jenis pertanyaan, mulai

		<p>dari pertanyaan yang sifatnya individu sampai dengan pertanyaan yang sifatnya rebutan yang mana dalam jenis pertanyaan ini terdapat <i>reward</i> bagi mereka yang mampu menjawab dengan benar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa diberi waktu oleh guru untuk memberikan respon atau tanggapan terkait dengan materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung ataupun ketika selesai ataupun guru memberikan respon terhadap jawaban siswa. 4. Guru mengajak siswa untuk mengembangkan materi pembelajaran dengan cara mencari sumber-sumber baru yang ada di luar buku, seperti melalui kunjungan ke perpustakaan ataupun belajar dengan alam. 5. Guru memberikan bimbingan dan wadah khusus bagi siswa yang memiliki minat dan bakat tertentu dalam pembelajaran ataupun dalam hal lainnya dengan diwujudkan melalui bimbingan tambahan di luar kelas.
2	Kolaboratif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk saling menghargai antar sesama yang diwujudkan ketika teman berbicara maka siswa yang lain mendengarkan. 2. Guru menyediakan wadah untuk siswa saling berkolaborasi dengan cara pembentukan kelompok-kelompok belajar. 3. Guru memberikan penugasan yang hanya bisa diselesaikan secara bersama-sama dengan satu kelompoknya. 4. Guru memberikan arahan terhadap tugas yang diberikan kepada setiap kelompok dan ikut serta dalam mengawasi dan membimbing pembagian tugas kelompok sehingga bisa memunculkan kepercayaan satu sama lain. 5. Guru memberikan hak kepada setiap kelompok untuk membuat alur penyelesaian tugas dan menyelesaikan konflik yang terjadi.
3	Kontekstual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan dengan lengkap kepada siswa terkait materi pembelajaran dengan mengacu terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuatnya. 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan materi yang telah dibahas dengan memberikan penugasan-penugasan baru yang sifatnya pengembangan materi. 3. Guru mengajak siswa bersama-sama untuk membuat penemuan-penemuan baru atau hal-hal baru. 4. Guru melakukan penilaian terhadap siswa baik secara spontan pada saat pembelajaran ataupun pada akhir pembelajaran secara rutin.
4	Terintegrasi dengan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru pada awal, pertengahan, dan akhir semester melakukan pertemuan rutin dengan wali murid maupun komite sekolah. 2. Guru menyelipkan muatan nilai-nilai kebudayaan dalam setiap materi pembelajaran. 3. Guru menerapkan materi pembelajaran dengan berupa contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari terhadap materi-materi yang telah dibahas. 4. Guru terkadang mengadakan pembelajaran yang sifatnya berupa praktik di lapangan terkait materi-materi yang sifatnya bisa dipraktikkan. 5. Guru melibatkan masyarakat di sekitar sekolah terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah, seperti pentas seni, jalan santai, ataupun yang lain. 6. Guru memberikan motivasi dan mengajak refleksi kepada siswa pada setiap akhir untuk menumbuhkan nilai-nilai positif dalam diri siswa dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

PEMBAHASAN

Pembelajaran abad 21 merupakan jenis pembelajaran yang muncul sebagai konsekuensi dari perkembangan zaman. Pembelajaran ini menjadikan guru sebagai mitra dari pemerintah untuk bisa menyukseskan kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadikan guru memiliki peran dan tanggung jawab dalam menciptakan kondisi belajar yang ideal dan optimal sehingga mampu menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik (Rosnaeni 2021). Pada pembelajaran abad 21, terdapat beberapa prinsip yang harus dipahami dan dijalankan dengan baik, yaitu meliputi pembelajaran yang berorientasi pada siswa, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kontekstual, dan pembelajaran yang terintegrasi dengan masyarakat (Budyanto et al. 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 2 Brotonegaran, bahwa penerapan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran pada abad 21 ini sudah mulai diterapkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan pembelajaran yang sudah beralih paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran ini dilakukan dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ketika pembelajaran telah usai. Pemberian kesempatan bertanya menjadikan siswa memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik dan tingkat pemikiran yang lebih tinggi (Rachmadyanti et al. 2022). Selain itu, melalui guru ganti bertanya kepada siswa baik itu secara individu maupun kelompok juga akan semakin mendukung angka partisipasi dan antusias siswa sehingga mereka memiliki motivasi belajar yang baik (Priyanto and de Kock 2021). Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan *feedback* dan terkadang guru juga memberikan respon terhadap jawaban siswa yang mana ini mampu untuk meningkatkan kreativitas berpikir siswa dan juga sebagai salah bentuk penghargaan kepada siswa sehingga meskipun kesannya guru yang memegang kendali (*teacher fronted*), akan tetapi ini dapat memantik inisiatif siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran (Nissa and Putri 2021).

Guru di SDN 2 Brotonegaran dalam menjalankan pembelajaran berbasis pada siswa ini juga melakukan pengembangan terhadap materi-materi yang telah dipelajari. Hal ini akan sangat membantu dalam membuka cakrawala berpikir siswa. Akan tetapi, pengembangan ini harus memegang beberapa prinsip, yaitu relevansi, konsistensi, dan kecukupan (Sabarudin 2018). Selain itu, guru di SDN 2 Brotonegaran juga melakukan program pengembangan minat dan bakat siswa yang diwujudkan dalam program bimbingan di luar kelas. Pengembangan ini dapat bermanfaat dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat menemukan jati dirinya dan juga dapat memberikan manfaat kepada guru dalam mengetahui jenis metode atau pendekatan yang cocok digunakan kepada siswa (Lusiana et al. 2021).

Adapun pembelajaran yang dilakukan oleh dewan guru di SDN 2 Brotonegaran juga berupaya mewujudkan pembelajaran yang kolaboratif. Pembelajaran ini berfokus terhadap proses kerja sama alamiah yang terjadi antar siswa (Winata 2020). Dalam pelaksanaannya, guru melakukan bimbingan kepada siswa untuk bisa saling menghargai satu sama lain. Sikap ini sangat penting ditanamkan dalam diri siswa karena dapat menjadikan siswa mampu mengontrol dirinya sehingga akan membentuk kecerdasan moral (Ulum 2019). Selain itu, langkah guru dengan membentuk kelompok-kelompok belajar juga sangat mendorong pembentukan kemampuan kolaborasi siswa. Dengan adanya kelompok belajar ini, siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya, kemampuan bersosialisasinya, komunikasinya, dan prestasi belajarnya (Utami and Appulembang 2022). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, guru harus benar-benar mengawal perjalanan kelompok belajar tersebut. Pengawasan tersebut dilakukan oleh guru SDN 2 Brotonegaran dengan memberikan penugasan yang sifatnya kelompok, pemberian arahan atau bimbingan terhadap tugas yang diberikan, serta memberikan penyelesaian jika memang dibutuhkan ketika terjadi konflik. Sehingga guru disini berperan sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai macam teknik pembelajaran atau fasilitas pembelajaran yang mana

siswa diberikan keleluasaan dalam mencari pengalamannya sendiri (Rahmawati and Suryadi 2019).

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SDN 2 Brotonegaran juga dilakukan dalam bentuk pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan informasi dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga dia akan dengan mudah dalam menerapkannya pada kehidupannya (Afriani 2018). Pembelajaran kontekstual ini dilakukan guru dengan memberikan penjelasan materi yang mengacu terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada. RPP berfungsi untuk memberikan arah pembelajaran sehingga nantinya dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan secara efektif dan efisien (Gustiansyah, Sholihah, and Sobri 2021). Upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual juga dilakukan dengan pengembangan materi-materi melalui penugasan yang inovatif dan juga penemuan-penemuan baru. Penggunaan metode penugasan dan penemuan ini berfungsi untuk menguatkan dan memantapkan hasil belajar siswa, karena siswa nantinya akan melakukan latihan-latihan dalam penyelesaian tugas sehingga materi pembelajaran akan lebih tertanam (Mardhiah 2021). Kemudian, untuk benar-benar memastikan bahwasanya pembelajaran telah terlaksana dengan baik, maka guru melakukan evaluasi atau penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung ataupun ketika selesai melaksanakan pembelajaran. Penilaian ini sangat bermanfaat untuk mengetahui ketercapaian kompetensi oleh siswa (*mastery learning*) dan juga menganalisis kekuatan ataupun kelemahan kemampuan siswa (*diagnostic*) sehingga nantinya dapat memberikan umpan balik atau acuan dalam proses perbaikan mutu pembelajaran (Jeprianto, Ubabuddin, and Herwani 2021).

SDN 2 Brotonegaran juga merupakan sekolah yang pembelajarannya terintegrasi dengan masyarakat. Hal tersebut dilakukan dengan adanya pertemuan wali murid atau komite yang secara rutin dilaksanakan pada awal, tengah, ataupun akhir semester. Fungsi dari pertemuan ini yaitu untuk memberikan wadah bagi masyarakat untuk menyampaikan masukan kepada sekolah dan juga memberikan wadah bagi sekolah untuk menyosialisasikan program-program yang ada di sekolah sehingga antara program-program sekolah dan kebutuhan dari masyarakat itu selaras (Septiana, Bafadal, and Kusumaningrum 2018). Selain itu, dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan sekolah juga menjadi stimulus yang menguatkan hubungan antara sekolah dan masyarakat.

Guru di SDN 2 Brotonegaran dalam menguatkan nilai integrasi dengan masyarakat, juga melakukan kegiatan pembelajaran yang di dalamnya diselipkan muatan nilai-nilai kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Penanaman nilai-nilai lokal yang ada di masyarakat ini penting untuk membentuk karakter bangsa pada generasi muda sehingga dapat berdampak terhadap kesuksesan pembentukan bangsa yang berjiwa diri (Mahardika 2017). Selain itu, guru juga memberikan contoh nyata atau teladan dalam kehidupan sehari-hari terkait materi pembelajaran yang telah disampaikan. Keteladanan ini menjadi salah satu metode dalam proses pembelajaran yang tidak hanya sekedar memberikan contoh, akan tetapi juga sebagai penguat dalam perilaku siswa. Keteladanan ini akan langsung dapat mempengaruhi karakter siswa karena siswa cenderung lebih tertarik terhadap seseorang yang baik dalam segi ucapan maupun tindakannya (Prasetyo, Marzuki, and Riyanti 2019). Selain metode teladan, metode pemberian motivasi juga dapat berdampak terhadap perilaku siswa yang sesuai dengan kultur yang ada di masyarakat. Pemberian motivasi menjadi salah satu aspek yang ikut serta dalam menentukan ketercapaian pembelajaran. Karena motivasi menjadi sesuatu yang berfungsi sebagai pendorong perbuatan, penggerak perbuatan, dan pengarah perbuatan seseorang. Sehingga dengan pemberian motivasi yang tepat akan memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Susanti 2015). Di samping hal tersebut, guru di SDN 2 Brotonegaran juga melakukan pembelajaran yang bersifat praktik dalam rangka pemberian pengalaman belajar secara langsung kepada siswa. Pengalaman belajar ini penting untuk membuat

pembelajaran lebih bermakna sehingga hasil yang diperoleh lebih optimal. Akan tetapi, dalam pemberian pengalaman belajar guru harus mempertimbangkan beberapa aspek, seperti karakteristik materi, kesiapan siswa, dan fasilitas yang tersedia (Megawati 2018).

SIMPULAN

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SDN 2 Brotonegaran sudah sesuai dengan prinsip pembelajaran abad 21, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kontekstual, dan pembelajaran yang terintegrasi dengan masyarakat. Pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan metode tanya jawab dengan siswa, pengembangan materi pembelajaran, dan adanya bimbingan sesuai dengan minat dan bakat siswa. Adapun pada aspek pembelajaran kolaboratif, guru mengajarkan tentang sikap saling menghargai sesama dan pembentukan kelompok disertai dengan penugasan dan bimbingan kelompok untuk melatih kemampuan kerja sama siswa. Sedangkan dalam aspek pembelajaran kontekstual, guru mengajarkan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengembangkan materi melalui penugasan dan penemuan baru serta melakukan evaluasi terhadap pembelajaran. Adapun pada aspek pembelajaran yang terintegrasi dengan masyarakat, sekolah mengadakan pertemuan dengan wali murid dan komite serta melibatkan masyarakat dalam beberapa kegiatan sekolah. Selain itu, guru juga mengajarkan dan mencontohkan nilai-nilai sosial masyarakat, dan juga mempraktikkannya dalam beberapa kesempatan. Guru juga memberikan motivasi agar siswa senantiasa berperilaku positif sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afriani, Andri. 2018. "Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Dan Pemahaman Konsep Siswa." *Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang* 1(3):80-88.
2. Budiyanto, Cepi, Irwanto, Tita Rosita, Aan Suriadi, and Diana Widhi Rachmawati. 2023. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Sleman: Zahir Publishing.
3. Dewi Ayu Wisnu Wardani, Putu Budiadnya. 2023. "Analisis Kompetensi Guru Abad 21." *Widya Aksara Jurnal Agama Hindu* 28(1):62-69.
4. Fitrah, Annisa, Yantoro Yantoro, and Suci Hayati. 2022. "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Basicedu* 6(2):2943-52.
5. Gustiansyah, Kasna, Nur Maulidatis Sholihah, and Wardatuz Sobri. 2021. "Pentingnya Penyusunan RPP Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Mengajar Di Kelas." *Idarotuna : Journal of Administrative Science* 1(2):81-94.
6. Heryahya, Andang, Endang Sri Budi Herawati, Ardi Dwi Susandi, and Fanni Zulaiha. 2022. "Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 5(2):548-62.
7. Isma, Andika, Adi Isma, Aswan Isma, and Ardian Isma. 2023. "Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Terapan* 01(03):11-28.
8. Jeprianto, Jeprianto, Ubabuddin Ubabuddin, and Herwani Herwani. 2021. "Penilaian Pengetahuan Penugasan Dalam Pembelajaran Di Sekolah." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(1):16-20.
9. Liana, Nurul, Soedirman Z, and Suci Fitriani. 2023. "Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Tuntutan Abad 21 Di SD Negeri 24 Banda Aceh." *Elementary Education Research* 8(2):22-31.

10. Lusiana, Siti Nur Elisa, Umi Mardiyah, Heni Noor Humaidah, Roihatun Nurus Safaah, and Eva Luthfi Fakhru Ahsani. 2021. "Analisis Pembelajaran Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Dalam Upaya Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di Era New Normal." *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3(1):30–48.
11. Machmuddah, Zaky. 2020. *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi*. Sleman: Deepublish.
12. Mahardika, Alhafizh. 2017. "Penanaman Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan (Journal of Citizenship Education)* 7(2):16–27.
13. Mardhiah, A. 2021. "Pengaruh Metode Penugasan Dan Pembiasaan Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Pada Mahasiswa." *Intelektualita* 10(1):108–26.
14. Megawati. 2018. "Pentingnya Pengakomodasian Pengalaman Belajar Pada Pembelajaran IPA." *Jurnal Tunas Pendidikan* 1(1):21–30.
15. Nissa, Khairun, and Jihan Hidayah Putri. 2021. "Peran Guru Dan Strategi Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa." *Jurnal Guru Kita PGSD* 5(4):51–58.
16. Prasetyo, Danang, Marzuki, and Dwi Riyanti. 2019. "Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru." *Harmony* 4(1):19–32.
17. Prijanto, Jossapat Hendra, and Firelia de Kock. 2021. "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11(3):238–51.
18. Rachmadyanti, Putri, Hendrik Pandu Paksi, Vicky Dwi Wicaksono, Suprayitno Suprayitno, and Ganes Gunansyah. 2022. "Studi Fenomenologi Pengalaman Guru Dalam Mengembangkan Ketrampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 6(1):35–46.
19. Rahmawati, Mega, and Edi Suryadi. 2019. "Guru Sebagai Fasilitator Dan Efektivitas Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4(1):49–54.
20. Rizkasari, Elinda, Ifa Hanifa Rahman, and Prima Trisna Aji. 2022. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(3):694–99.
21. Rosnaeni, Rosnaeni. 2021. "Karakteristik Dan Asesmen Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Basicedu* 5(5):4341–50.
22. Sabarudin, S. 2018. "Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013." *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan* 04(01):1–18.
23. Sartini, and Rahmat Mulyono. 2022. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8(2):1348–63.
24. Septiana, Dyah Nur, Ibrahim Bafadal, and Desi Eri Kusumaningrum. 2018. "Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1(3):293–301.
25. Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
26. Sudaryana, Bambang, and H. R. Ricky Agusiady. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish.
27. Sudrajat, Jajat. 2020. "Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 13(2):100–110.
28. Sulistiyo, Urip. 2019. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: Salim Media Indonesia.

29. Susanti, Lusi. 2015. "Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik." *Jurnal PPKn & Hukum* 10(2):71–83.
30. Ulum, Chafidhatul. 2019. "Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10(2):229–54.
31. Utami, Dewi Sri, and Oce Datu Appulembang. 2022. "Pembentukan Kelompok Belajar Untuk Siswa Pada Pembelajaran Daring." *Sukma: Jurnal Pendidikan* 6(1):35–60.
32. Winata, Koko Adya. 2020. "Model Pembelajaran Kolabratif Dan Kreatif Untuk Menghadapi Tuntutan Era Revolusi Industri 4.0." *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 2(1):12–24.
33. Zakariah, M. Askari, Vivi Afriani, and M. Zakariah. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Reseach, Reseach and Development (RnD)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah.

PROFIL SINGKAT

Muhammad Shodiq Nur Ngaini adalah penulis dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Muhammad Andiyan Arifai adalah penulis dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Murni Karomah adalah penulis dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Muhammad Fauzan Rivaldi adalah penulis dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Muhammad Agam Averosy adalah penulis dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Muhammad Ulil Amri Nur Asyrof adalah penulis dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Nurul Malikhah adalah penulis dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo